

**EKSPRESI *SELF LOVE* PADA TAS WANITA DENGAN TEKNIK BATIK**



**PENCIPTAAN**

**Oleh :**

**Silvia Rengga Ariesta Noor Aini**

**NIM. 1812052022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**EKSPRESI *SELF LOVE* PADA TAS WANITA DENGAN TEKNIK BATIK**



**PENCIPTAAN**

**Oleh :**

**Silvya Rengga Ariesta Noor Aini**

**NIM. 1812052022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

Tugas Akhir Kriya Berjudul :

**EKSPRESI SELF LOVE PADA TAS WANITA DENGAN TEKNIK BATIK** diajukan oleh Silvy Rengga Ariesta Noor Aini, NIM. 1812052022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I /Penguji/Ketua Sidang

  
Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

Pembimbing II /Penguji

  
Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 19751019 200212 1 003/NIDN 0019107504

Cognate/Penguji Ahli

  
Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19690110 200112 1 003/NIDN 0010016906

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya

  
Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Timbal Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 008116906



**Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan kepada orangtua, adik, teman dan semua kerabat saya yang telah memberikan motivasi saya untuk terus semangat dan pantang menyerah. Terimakasih Tuhanku atas segala nikmat-Mu sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu.**

### **MOTTO**

“Kejujuran adalah kunci dari semua apa yang seseorang lakukan”

“Terus semangat untuk menggapai impian”

“Doa ibu saya yang membuat saya ada di titik kesuksesan ini”

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang keserjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis atau diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 1 Juli 2022

Silvia Rengga Ariesta Noor Aini

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas Ke-hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga proses penciptaan Tugas Akhir yang berjudul “Ekspresi *Self Love* pada Tas Wanita dengan Teknik Batik” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan laporan ini guna untuk memenuhi syarat yang lain untuk meraih gelar Sarjana di Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam kelancaran proses penyusunan laporan ini tentunya tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat penulis, baik yang dalam bentuk spiritual maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya sehingga penulis diberikan banyak kemudahan. Semua pihak yang terkait dalam penulisan ini dengan penuh hormat serta rendah hati penulis ucapkan terima kasih diantaranya kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Program Studi Kriya Seni, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I, atas semua pengarahan, saran, dan kritiknya yang membangun demi terciptanya laporan dan karya yang berbobot pada Tugas Akhir ini.
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II, atas semua pengarahan, saran, dan kritiknya yang membangun demi terciptanya laporan dan karya yang berbobot pada Tugas Akhir ini.
6. Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn. selaku *cognate* yang telah memberikan pengarahan dan koreksi terhadap tulisan ini.

7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa.
9. Ibu dan kedua adik saya tercinta Ibu Puji Astuti terima kasih atas segala dukungan, bantuan doa dan cinta kasihnya yang terus mengalir.
10. *Partner* saya Nurdin Febriyanto, yang telah menghibur, memberikan banyak motivasi dan segala bantuannya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberi semangat untuk Tugas Akhir.
12. Kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Sebagaimana manusia yang tidak lepas akan kesalahan, kekurangan serta kekhilafan, untuk itu doa, saran, dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilakukan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun sederhana, serta diharapkan dapat dijadikan inspirasi untuk penciptaan karya seni tentang fashion.

Yogyakarta, 1 Juli 2022

Silvia Rengga Ariesta Noor Aini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>INTISARI (ABSTRACT).....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>8</b>
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	15
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>19</b>
A. Data Acuan.....	19
B. Analisis Data Acuan.....	22
C. Rancangan Karya.....	24
1. Sketsa Alternatif.....	25
2. Sketsa Terpilih.....	27
3. Desain Karya.....	29
D. Proses Perwujudan.....	53
1. Bahan dan Alat.....	53
2. Teknik Pengerjaan.....	58
3. Tahap Perwujudan.....	59
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	67
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>71</b>
A. Tinjauan Umum.....	71
B. Tinjauan Khusus.....	72

<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>WEBTOGRAFI.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
A. Biodata .....	86
B. Foto Poster Pameran .....	87
C. Foto Situasi Pameran .....	88
D. Katalog .....	89
E. CD .....	91

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Ukuran Bagian Tubuh.....	17
Tabel 2. Tabel Bahan .....	53
Tabel 3. Tabel Alat.....	56
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya I.....	67
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya II.....	68
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya III .....	69
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya IV .....	70
Tabel 8. Total Biaya Keseluruhan Karya.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ekspresi Kebahagiaan .....	8
Gambar 2. <i>Corder Bag</i> (Tas Jinjing).....	10
Gambar 3. <i>Backpack</i> (Tas Ransel).....	11
Gambar 4. <i>Shoulder Bag</i> (Tas Selempang).....	12
Gambar 5. Kulit Sapi <i>Crusting</i> .....	14
Gambar 6. Kulit Sapi <i>Pull-Up</i> .....	14
Gambar 7. Ekspresi Depresi Ketika Sedang Menghadapi Suatu Masalah.....	19
Gambar 8. Ekspresi Mendengarkan Musik Dengan Merenung.....	19
Gambar 9. Ekspresi Berdamai Dengan Diri Sendiri Yang Menjadi Lebih Kuat .....	20
Gambar 10. Ekspresi Berdamai Dengan Lingkungan Sekitar Untuk Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik .....	20
Gambar 11. Tas Jinjing .....	20
Gambar 12. Tas Jinjing .....	21
Gambar 13. Tas Ransel .....	21
Gambar 14. Tas Selempang .....	21
Gambar 15. Sketsa Alternatif 1 .....	25
Gambar 16. Sketsa Alternatif 2.....	25
Gambar 17. Sketsa Alternatif 3.....	25
Gambar 18. Sketsa Alternatif 4.....	25
Gambar 19. Sketsa Alternatif 5.....	25
Gambar 20. Sketsa Alternatif 6.....	25
Gambar 21. Sketsa Alternatif 7.....	26
Gambar 22. Sketsa Alternatif 8.....	26
Gambar 23. Sketsa Alternatif 9.....	26
Gambar 24. Sketsa Alternatif 10.....	26
Gambar 25. Sketsa Alternatif 11 .....	26
Gambar 26. Sketsa Alternatif 12.....	26

Gambar 27. Sketsa Terpilih 1 .....	27
Gambar 28. Sketsa Terpilih 2 .....	27
Gambar 29. Sketsa Terpilih 3 .....	27
Gambar 30. Sketsa Terpilih 4 .....	27
Gambar 31. Sketsa Terpilih 5 .....	27
Gambar 32. Sketsa Terpilih 6 .....	27
Gambar 33. Sketsa Terpilih 7 .....	28
Gambar 34. Sketsa Terpilih 8 .....	28
Gambar 35. Desain Tas 1 .....	29
Gambar 36. Tampak Depan .....	29
Gambar 37. Tampak Belakang.....	30
Gambar 38. Tampak Samping .....	30
Gambar 39. Pecah Pola .....	31
Gambar 40. Desain Tas 2 .....	32
Gambar 41. Tampak Depan .....	32
Gambar 42. Tampak Belakang.....	33
Gambar 43. Tampak Samping .....	33
Gambar 44. Pecah Pola .....	34
Gambar 45. Desain Tas 3 .....	35
Gambar 46. Tampak Depan .....	35
Gambar 47. Tampak Belakang.....	36
Gambar 48. Tampak Samping .....	36
Gambar 49. Pecah Pola .....	37
Gambar 50. Desain Tas 4 .....	38
Gambar 51. Tampak Depan .....	38
Gambar 52. Tampak Belakang.....	39
Gambar 53. Tampak Samping .....	39
Gambar 54. Pecah Pola .....	40

Gambar 55. Desain Tas 5 .....	41
Gambar 56. Tampak Depan .....	41
Gambar 57. Tampak Belakang.....	42
Gambar 58. Tampak Samping .....	42
Gambar 59. Pecah Pola .....	43
Gambar 60. Desain Tas 6 .....	44
Gambar 61. Tampak Depan .....	44
Gambar 62. Tampak Belakang.....	45
Gambar 63. Tampak Samping .....	45
Gambar 64. Pecah Pola .....	46
Gambar 65. Desain Tas 7 .....	47
Gambar 66. Tampak Depan .....	47
Gambar 67. Tampak Belakang.....	48
Gambar 68. Tampak Samping .....	48
Gambar 69. Pecah Pola .....	49
Gambar 70. Desain Tas 8 .....	50
Gambar 71. Tampak Depan .....	50
Gambar 72. Tampak Belakang.....	51
Gambar 73. Tampak Samping .....	51
Gambar 74. Pecah Pola .....	52
Gambar 75. Proses Pembuatan Pola.....	60
Gambar 76. Hasil Pecah Pola.....	60
Gambar 77. Proses Pemotongan Pola .....	61
Gambar 78. Proses Mencanting Kulit .....	61
Gambar 79. Hasil Canting Pada Kulit.....	62
Gambar 80. Hasil Pewarnaan Pada Kulit.....	62
Gambar 81. Proses Penyemprotan Lak .....	63
Gambar 82. Hasil Semprotan Lak.....	64

Gambar 83. Proses Setrika Kulit.....	64
Gambar 84. Proses Menempel .....	65
Gambar 85. Proses Menjahit Tas .....	65
Gambar 86. Proses <i>Finishing</i> .....	66
Gambar 87. Karya I Berjudul “Kedamaian” .....	73
Gambar 88. Karya II Berjudul “ <i>I Love Me</i> ” .....	75
Gambar 89. Karya III Berjudul “Keberanian” .....	77
Gambar 90. Karya IV Berjudul “Kebahagiaan” .....	80

## INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul Ekspresi *Self Love* Pada Tas Wanita dengan Teknik Batik. Penciptaan ini didorong karena adanya dorongan ketertarikan dalam ilmu Psikologi yaitu *Self Love* yang terinspirasi dari banyaknya masalah yang orang alami kesehatan mental yaitu depresi. Dalam penciptaan karya kulit ini bertujuan menambah wawasan masyarakat terhadap karya kulit dengan teknik batik. Rumusan penciptaan dalam Tugas Akhir ini yaitu bagaimana konsep penciptaan karya, proses penciptaan karya dan bagaimana hasil karya tas kulit dengan menerapkan tema *Self Love*.

Metode penciptaan yang digunakan pada Tugas Akhir ini adalah pendekatan estetika dari Lingga Agung, pada pendekatan psikologi menggunakan teori dari Adnan Achiruddin Saleh, adapun pendekatan ergonomi dari Palgunadi. Penciptaan karya seni Tugas Akhir ini menggunakan bahan utama kulit sapi *crusting* dan *pull-up* berwarna coklat tua. Proses pengerjaan mulai dari teknik batik (*canting tulis*), setrika, arah lipat pola, jahit mesin hingga *finishing*.

Penciptaan Tugas Akhir ini menghasilkan 8 desain dan 4 karya, yaitu (1) “Kedamaian”, (2) “*I Love Me*”, (3) “Keberanian”, (4) “Kebahagiaan”, melalui karya-karya ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam memberikan penyegaran secara visual karya kriya kulit, selain itu diharapkan bermanfaat untuk masyarakat luas.

**Kata Kunci : *Self Love*, Tas Wanita, Batik Kulit**

## **ABSTRACT**

*Creation of a Final Project entitled Expression of Self Love in Women's Bags with Batik Technique. This creation was driven by the encouragement of interest in the science of Psychology, namely Self Love, which was inspired by the many problems that people experience with mental health, namely depression. In the creation of this leather work, it aims to increase the public's knowledge of leather works with batik techniques. The formulation of creation in this final project is how the concept of creation of works, the process of creating works and how the results of leather bags work by applying the theme of Self Love.*

*The creation method used in this final project is the aesthetic approach from Lingga Agung, the psychological approach uses the theory from Adnan Achiruddin Saleh, while the ergonomics approach is from Palgunadi. The creation of this Final Project artwork uses the main ingredients of crusting cowhide and dark brown pull-ups. The process starts from batik technique (canting Tulis), ironing, folding pattern direction, sewing machine to finishing.*

*The creation of this Final Project resulted in 8 designs and 4 works, namely (1) "Peace", (2) "I Love Me", (3) "Courage", (4) "Happiness", through these works it is hoped that they can become a real contribution in providing a visual refreshment of leather craft work, besides that it is expected to be useful for the wider community.*

**Keywords: Self Love, Women's Bag, Leather Batik**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada zaman modern ini masyarakat sudah banyak mengenal bahwa *self love* sangat penting. *Self love* sendiri memiliki arti mengenali diri sendiri dan mencintai diri sendiri yang bertujuan untuk kebahagiaan oada diri sendiri. Namun, beberapa orang yang mengartikan *Self Love* yaitu memiliki rasa percaya dan bangga terhadap kemampuan diri sendiri. Menerapkan *self love* dalam keadaan apapun sangatlah penting karena dengan menerapkan *self love* bisa membuat lebih menerima diri sendiri apa adanya dan pikiran lebih positif.

Untuk mengenali diri sendiri dan mencintai diri sendiri dibutuhkan waktu yang sangat lama. Mengenali diri sendiri juga menyinkronkan keinginan dan realita agar lebih menerima diri sendiri dalam kondisi apapun. *Self love* bukan berarti egois hanya memikirkan diri sendiri, hanya mengikuti kehendak atau mengikuti kesenangan diri sendiri. Namun memperlakukan dan menerima diri sendiri dengan baik dan apa adanya. Dengan cara *self love* seseorang akan lebih sehat secara mental karena mental yang bermasalah banyak disebabkan oleh diri sendiri yang kurang kuat menghadapi kesulitan dan masalah.

Depresi sebagai suatu sindrom klinis telah diketahui sejak lebih 2000 tahun yang lalu. Meskipun demikian, pembicaraan mengenai depresi ini masih terus berlangsung hingga kini. Permasalahan yang muncul dalam rangka membahas depresi ini ialah mengenal sifat dasar, klasifikasi dan etiologinya. Diantara permasalahan yang ada bahwa seorang remaja sering mengalami lebih banyak masalah yang menimbulkan stres daripada di masa lalu, misalnya perceraian orang tua, persaingan yang semakin ketat untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini menyebabkan tingkat depresi makin tinggi di masa sekarang ini.

Semakin maju dunia, maka stres dan depresi akan semakin menjadi ancaman besar bagi seseorang. Stres dan depresi merupakan penghalang utama bagi seseorang untuk dapat menikmati hidup tenteram dan bahagia. Banyak yang berusaha keras untuk mendapatkan kesuksesan agar memperoleh kebahagiaan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa bukan kebahagiaan yang mereka peroleh melainkan depresi yang menyiksa (Lubis 2009: 6)

Dengan adanya *self love* sebagai pondasi yang memungkinkan diri sendiri untuk bersikap tegas, menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, mengejar minat dan mimpi, serta merasa bangga kepada diri sendiri. Oleh karena itu, pentingnya mengelola *self love* dengan baik. Saat benar menerapkan *self love*, maka akan menerima diri sendiri apa adanya. Hal ini termasuk menerima kondisi dalam hidup, baik suka maupun duka dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan semuanya tentu mempengaruhi kepuasan dalam hidup karena telah mempunyai kontrol atas diri sendiri.

Seiring dengan perkembangan trend dalam dunia fashion berkembang sangat cepat. Semakin berkembangnya busana yang digunakan oleh para wanita, maka tidak lepas dengan aksesoris yang melengkapi keindahan dalam berbusana yaitu tas. Tidak memandang usia, bahkan anak usia 2 tahun dapat menggunakan tas dengan model menyerupai tas wanita dewasa. Itu artinya perkembangan desain tas akan terus berkembang. Tas yang dahulu terbuat dari bahan sintesis kini mudah ditemui tas yang terbuat dari bahan kulit hewan. Bahan kulit untuk produk tas cukup bervariasi yaitu dapat menggunakan kulit sapi, kambing, ikan pari, ular, buaya, dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu trend tas wanita tidak hanya digunakan untuk berpergian dalam acara formal, dengan adanya desain kekinian, tas wanita bisa digunakan ketika kegiatan non formal. Dari beberapa wanita memiliki lebih dari 1 koleksi macam tas bahan sintesis. Adapun macam-macam tas wanita yang sering digunakan yaitu tas jinjing, tas ransel, dan tas selempang.

Penulis akan mengeksplorasi *self love* yang berkaitan dengan masalah kesehatan mental depresi yang akan diterapkan pada sebuah karya seni kulit yaitu tas wanita. Karena masalah depresi masih banyak ditemukan di masyarakat sekitar dan sedikitnya wawasan tentang pentingnya ilmu psikologi yang membahas tentang *self love*, sehingga mengakibatkan kesehatan mental dengan masalah depresi terus meningkat. Dengan adanya topik permasalahan mengenai kasus depresi maka penulis ingin menciptakan sebuah karya seni dengan harapan penikmat seni dapat merasa tenang dan bahagia. Karya tersebut adalah tas wanita menggunakan teknik batik tulis. Tujuan yang mendorong penulis menciptakan karya seni kulit ini adalah ingin melestarikan dan mengembangkan sebuah karya seni kulit karena masih terbatas yang menggunakan teknik batik.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana proses mewujudkan ekspresi *self love* pada tas wanita dengan teknik batik?
2. Bagaimana proses penciptaan dan hasil karya tas wanita dengan tema *self love* dengan teknik batik?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Menjelaskan proses penciptaan karya tas wanita dengan tema *Self Love* menggunakan teknik batik.
- b. Menciptakan karya tas wanita dengan tema *Self Love* menggunakan teknik batik.

### **2. Manfaat**

- a. Bagi Mahasiswa
  - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penciptaan karya tas wanita dengan tema *self love* menggunakan teknik batik

- 2) Menjadi wadah untuk mengekspresikan tentang *self love* dalam bentuk karya tas wanita menggunakan teknik batik.
- b. Bagi lembaga pendidikan
- 1) Menjadi wawasan dan koleksi baru dalam lembaga seni khususnya di bidang kriya kulit.
  - 2) Dapat dijadikan bahan referensi bagi yang membutuhkan pengetahuan tentang karya kulit dengan teknik batik.
- c. Bagi masyarakat
- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa teknik batik pada media kulit perlu dilestarikan.
  - 2) Menambah edukasi tentang pentingnya *self love* terhadap kesehatan mental kepada masyarakat.
  - 3) Dapat mengenalkan karya tas wanita dengan tema *self love* menggunakan teknik batik.

## **D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Dalam pembuatan sebuah karya selain memiliki nilai fungsi juga harus memiliki nilai keindahan. Suatu karya seni harus memiliki nilai keindahan. Estetika pada dasarnya adalah ilmu yang berusaha untuk memahami keindahan atau pengetahuan tentang hal-hwal keindahan. Bisa pula didefinisikan sebagai filsafat keindahan atau filsafat seni (Agung, 2017: 3).

b. Pendekatan Psikologi

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Apa yang

terjadi dalam diri pribadi tersebut disebut sebagai proses mental (Saleh, 2018).

c. Pendekatan Ergonomi

Menurut Palgunadi, Ergonomi dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan baku. Bagaimana juga, perancangan seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antar pengguna dengan produk yang hendak dibuat. Pada dasarnya ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perancangan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produknya (2008: 71).

## 2. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan sebuah karya seni tidak lepas dari acuan, sumber, metode dan proses. Proses penciptaan ini penulis menggunakan metode penciptaan menurut SP. Gustami ada tiga tahap dan enam langkah yaitu :

a. Tahap Eksplorasi

Aktivitas mengeksplorasi sumber ide, mengumpulkan data beserta referensi yang akan digunakan untuk penciptaan karya seni. Tahapan eksplorasi ini digunakan untuk menggali data dari ilmu psikologi yaitu *self love*, kemudian data digunakan untuk memperbarui bentuk karya. Berikut ini langkah dalam tahap eksplorasi :

- 1) Pengumpulan data dan referensi dengan metode observasi dan relasi. Sebelum melakukan proses penciptaan dilakukan mengumpulkan data dan referensi melalui buku jurnal, buku pengetahuan maupun novel dan film web series Indonesia yang mendukung ide dan gagasan dalam menciptakan karya. Dengan membaca buku di perpustakaan kota maupun

meminjam buku secara online di aplikasi resmi perpustakaan nasional. Buku yang membahas tentang teknik yang digunakan pada proses pembuatan tas, adapun buku yang membahas tentang *self love* kehidupan seseorang yang dimana isi dari buku tersebut banyak mendapatkan motivasi dari penulis buku. Selain buku yang ada di perpustakaan, mencari ide secara online yaitu menggunakan aplikasi Instagram yang digunakan untuk mencari contoh tas wanita kekinian, motif tas yang sedang ramai digunakan, dan gambar kartun dari karakter seorang yang menunjukkan *self love*. Penulis juga merasakan dalam satu sisi acuan data tentang *self love* melalui pengalaman pribadi. Observasi kunjungan langsung di industri pembuatan tas kulit, penulis mengamati secara langsung detail dari setiap tas beserta modelnya.

- 2) Mewujudkan ekspresi *self love* dari berbagai interpretasi dalam beberapa jenis referensi maupun data yang sudah diamati.
- 3) Penggalan landasan dari beberapa teori yang akan dipakai dan data acuan dari beberapa sumber yang membahas tentang ilmu *self love* maupun tas wanita.

#### b. Tahap Perancangan

Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau desain karya yang meliputi proyeksi, perspektif dan pecah pola dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Pada tahapan perancangan menghasilkan sebuah sketsa alternatif, sketsa terpilih, desain, dan pecah pola. Kemudian diterapkan pada media perwujudan yaitu kulit sapi *crusting* dan *pull-up*. Beberapa langkah

dalam tahapan perancangan berupa penuangan ide mengekspresikan *self love* dalam kertas sketsa.

c. Tahap Perwujudan

Mewujudkan rancangan terpilih menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain, model ini bisa dalam bentuk *miniature* atau kedalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi), proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional. Pada tahap perwujudan dilakukan secara teliti agar tidak terjadi penyimpangan antara tema dengan konsep karya. Perwujudan penciptaan karya kulit ini dimulai dari menerapkan pecah pola dalam kulit dengan cara menggambar di atas permukaan kulit menggunakan tinta perak, kemudian pemotongan bahan dan tahap teknik batik. Setelah tahap teknik batik selesai kemudian tahap arah lipat pola dan menjahit, dilanjutkan tahap proses *finishing* karya.

## BAB II

### KONSEP PENCIPTAAN

#### A. Sumber Penciptaan

##### 1. Tentang *Self love*

*Self love* adalah istilah yang mengacu pada aktivitas untuk lebih mampu mencintai diri sendiri dalam situasi apapun. Dengan menerapkan sikap tersebut maka akan terdorong untuk bisa menerima dan memperlakukan diri dengan lebih baik. Untuk mengungkapkan bahwa mencintai diri sendiri tidak selalu mengunggah sebuah foto dalam sosial media, jauh lebih dalam daripada itu, karena berkaitan dengan *feeling content*. Terkadang seseorang terlalu fokus terhadap orang lain, hanya ingin dinilai baik oleh orang lain dengan melakukan berbagai cara, sehingga melupakan diri sendiri. Karena dengan hanya dimulai mencintai diri sendiri terlebih dahulu, maka akan dengan mudah mencintai orang lain, seperti keluarga, sahabat, maupun pasangan.



Gambar 1. Ekspresi Kebahagiaan

(Sumber : <https://www.instagram.com/p/CPXAwH2sr6u/?igshid=YmMyMTA2M2Y>,  
Diunduh pada 01/06/2022, pukul 13.00)

Menurut Larry Cappel, M.A seorang psikoterapis asal Denver, Amerika dalam buku yang berjudul “99 Cara *Self Love*” seseorang perlu tahu cara untuk mencintai diri sendiri terlebih dahulu tanpa syarat agar dapat terus membagi sebuah cinta kepada sekitarnya. Berhenti untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka tidak adil apabila seseorang masih saja membandingkan kondisi diri sendiri dengan orang lain. Penerapan *self love* mampu membuat seseorang lebih mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan diri. Sikap menerima diri dengan apa adanya termasuk dalam hal menerima seluruh kondisi hidup, suka ataupun duka, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih terhadap tindakan apapun yang dilakukan (Ratri, 2020: 4).

Cara seseorang mengungkapkan rasa cinta tidak selalu dengan pasangan, akan tetapi bisa diungkapkan melalui perilaku terhadap teman. Karena dalam *self love* seseorang harus lebih pintar menjaga perasaan diri sendiri agar menjadi pribadi yang lebih kuat, sehingga kesehatan mental pun terjaga. Dalam hubungan pertemanan tidak selalu dekat layaknya keluarga, akan tetapi bersikap biasa saja maka akan lebih baik. Selektif memilih pertemanan dengan siapa saja, sikap ini merupakan langkah penting yang akan menentukan perkembangan diri seseorang selanjutnya, serta merupakan usaha untuk menghargai diri sendiri.

Menurut beberapa orang yang dapat berdamai dengan diri sendiri dan orang yang berusaha memaafkan kesalahan di masa lalu maka orang tersebut akan memiliki rasa empati yang tinggi. Berbeda dengan sifat egois yang akan selalu mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan dampak atas tindakan yang merugikan atau tidak. Karena dalam ilmu psikologi bahwa *self love* dan *selfish* merupakan dua hal yang sangat berbeda, *self love* adalah sifat seseorang dapat menghormati dan menjaga cahaya dalam diri sendiri dengan bijaksana, sementara *selfish* / egois

adalah sifat seseorang mengabaikan orang lain demi kepentingan diri sendiri.

## 2. Tas Wanita

Tas merupakan aksesoris yang memiliki nilai fungsional yang tinggi, karena biasanya digunakan untuk wadah atau tempat agar mempermudah seseorang membawa barang bawaan dengan berbagai bentuk tas dan model. Tas dapat dibuat dari berbagai macam bahan antara lain dari bahan logam, kulit plastik, kayu, bahkan dari bahan kain. Pengguna tas harus dapat menyesuaikan dengan kegiatan dan acara yang dihadiri (Wulandari, 2015: 67).

Penulis akan mewujudkan berbagai model tas mengikuti trend yang ada dengan memberikan motif ciri khas sesuai tema yang diangkat. Tas yang diwujudkan yaitu dekoratif, sehingga dapat digunakan dalam waktu tertentu. Menurut Wulandari macam-macam tas ada 3 : *Corde Bag* (Tas Jinjing), *Backpack* (Tas Ransel), dan *Shoulder Bag* (Tas Selempang).

### a. *Corde Bag* (Tas Jinjing)



Gambar 2. *Corde Bag* (Tas Jinjing)

(Sumber : <https://www.instagram.com/p/CUXb9dOvIES/?igshid=YmMyMTA2M2Y>,  
Diunduh pada 01/06/2022 pukul 14.00)

*Corde bag* atau tas jinjing merupakan salah satu bagian dari *hand bag*. *Hand bag* menjadi benda penting dalam kehidupan sehari-hari, ini dimulai sejak orang telah memiliki benda-benda berharga yang selalu dibawa kemanapun. *Corde bag* pada abad ke-16 diciptakan lebih praktis untuk penggunaan sehari-hari. Materialnya dibuat dari bahan kulit dengan kancing pengikat di atasnya, sedangkan di abad ke-17 perkembangannya sudah lebih bervariasi, hingga pria maupun wanita yang *fashionable* akan membawa tas kecil dengan model yang semakin beragam di setiap kesempatan.

*Corde bag* pertama kali digunakan untuk *travelling bag* yang dibawa dengan cara di jinjing dan biasanya dibawa oleh pria. Ini adalah inspirasi untuk tas yang akhirnya sangat populer di kalangan wanita, lengkap dengan kancingnya yang sedikit rumit, dan juga kunci. *Corde bag* memiliki bentuk seperti keranjang karena berdasarkan fungsi untuk membawa barang-barang dalam jumlah banyak. (Wulandari, 2015: 67)

b. *Backpack* (Tas Ransel)



Gambar 3. *Backpack* (Tas Ransel)

(Sumber : [https://www.instagram.com/p/Cb6t4n\\_rOne/?igshid=YmMyMTA2M2Y](https://www.instagram.com/p/Cb6t4n_rOne/?igshid=YmMyMTA2M2Y),  
Diunduh pada 01/06/2022, pukul 14.40)

Menurut Faisal Fuadi dalam Karya Ilmiah yang berjudul “Pengembangan Desain Produk Tas Kuliah bagi Mahasiswa di STIKOM Surabaya”, Tas model *backpack* termasuk tas yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja, terutama yang membawa laptop dan perlengkapan alat tulis seperti buku tebal. Beberapa tahun yang lalu hanya bisa ditemukan model tas *backpack* ransel dengan ukuran yang besar tanpa motif (polos). Maka, kini sudah bisa ditemukan berbagai macam model tas *backpack* dengan ukuran yang lebih bervariasi dan juga modelnya yang semakin beragam. Selain memiliki model yang beragam, tas juga terbuat dari berbagai macam bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tas tersebut, salah satunya dengan bahan kulit. Penggunaan tas *backpack* dipakai di punggung dengan perlindungan oleh dua tali yang berukuran panjang vertikal di bahu. Selain itu tas ransel juga berfungsi untuk menopang tubuh agar lengan dan tangan tidak merasa lelah. (2019: 2)

c. *Shoulder Bag* (Tas Selempang)



Gambar 4. *Shoulder Bag* (Tas Selempang)

(Sumber : <https://www.instagram.com/p/CTMxSRRJb4j/?igshid=YmMyMTA2M2Y>,  
Diunduh pada 01/06/2022, pukul 17.00)

Tas selempang adalah bentuk tas yang mempunyai tali panjang dengan bentuk tas sedikit lonjong memanjang vertikal dibuat dengan menggunakan kombinasi beberapa motif. Tas ini memiliki penutup yang berfungsi sebagai penutup tas agar tidak mudah dibuka. Tas ini digunakan untuk semua kalangan usia yang biasa digunakan untuk berpergian. Sedangkan pada bagian atas terdapat dua lubang tempat tali penutup tas yang digunakan dengan cara memperketat tali tersebut untuk menutup permukaan tas.

### **3. Kulit.**

Kerajinan kulit adalah satu kerajinan paling kuno dari sejarah kebudayaan dunia. Manusia sudah mengenal dan menggunakan kulit hewan sebagai material natural yang memiliki banyak fungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan sejak zaman purba. Kulit sebagai material alami, sejajar dengan material alami lain seperti kayu, batu, tanah liat, serat alam, dan besi, itu adalah material awal dari perkembangan kualitas kehidupan manusia. Kulit hewan memiliki sifat-sifat khusus yang membuatnya menjadi istimewa, dari kekuatan, ketahanan, kelenturan, hingga citra tekstur sangat beragam. Karakter natural pada material kulit memberikan ciri khusus sehingga berbeda satu sama lain pada setiap lembarnya. Pada saat ini, seiring dengan perkembangan teknologi, jenis bahan kulit menjadi sangat beragam dalam kualitas, tekstur, dan kegunaannya. Bahan kulit, kemudian menjadi salah satu material alam terbaik dan paling diminati di dunia.

Manusia telah banyak menggunakan material kulit untuk meningkatkan kualitas kehidupannya sejak zaman dahulu, dari sekedar penghangat tubuh yang hanya berbentuk lembaran sebagai selimut, alas kaki, wadah air, tas hingga manusia mengenal desain dan

mengembangkan kerajinan kulit agar memiliki fungsi dan tampilan bentuk yang sangat beragam. Selain itu fungsi kulit juga berkembang menjadi material istimewa dan memiliki nilai dan harga tinggi, dikarenakan proses pembuatannya yang panjang untuk menjadi material berkualitas.

Kulit sapi adalah material paling umum yang digunakan para kriyawan dan pengrajin kulit. Kulit sapi memiliki kekuatan dan ketahanan yang baik. Ciri utama kulit sapi memiliki ketebalan asal 1,5mm – 5mm. Luas area kulit sapi dewasa secara utuh dari 40-55 kaki persegi (*square feet*). Kulit terbaik pada sapi adalah pada sapi muda (*calf*), karena tingkat kelenturan dan ketebalan yang cocok untuk dijadikan produk-produk premium. (Nugraha, 2018: 5-6)

a. Kulit Sapi *Crusting*



Gambar 5. Kulit Sapi *Crusting*  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A pada 18/03/2022, Pukul 14.00)

Kulit sapi *crusting* merupakan kulit mentah yang belum diolah dari perternakan yang memiliki nilai tambah tinggi apabila mengalami proses lebih lanjut menjadi kulit jadi hasil olahan. Kulit *crusting* yang telah diproses lebih lanjut akan tahan terhadap perubahan kimia maupun fisik (Gumilar, 2005:70).

b. Kulit Sapi *Pull-Up*



Gambar 6. Kulit Sapi *Pull-Up*  
(Sumber: Silvy Rengga Ariesta N.A pada 18/03/2022, Pukul 11.20)

Kulit sapi jenis ini melalui teknik pewarnaan dengan menggunakan campuran bahan minyak dan aniline sehingga memiliki tampilan bentuk yang antik. Kelebihannya adalah pergerakan minyak yang terkandung dalam kulitnya akan berubah saat kulit mengalami tekanan atau tarikan pada setiap bagiannya. (Nugraha, 2018: 9)

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Estetika**

Estetika sebagai ilmu tentang seni menelaah beberapa persoalan objektif di dalam sebuah karya seni seperti susunannya, anatomi bentuknya, perkembangan seni dan lainnya. Penelaah tersebut pada akhirnya menghasilkan nilai-nilai yang ada di dalam sebuah karya seni. (Agung, 2017: 15) . Teori plato menjelaskan bahwa suatu keindahan adalah cerminan dari watak seseorang, yang kemudian diibaratkan bahwa ketika seseorang memiliki watak yang indah maka akan secara langsung keseluruhan diri seorang tersebut mencerminkan semua hukum keindahan. Teori estetika tersebut seakan menjelaskan bahwa sesuatu yang awalnya indah akan selalu menjadi indah untuk selamanya. Estetika sebagai keindahan memberikan banyak pemahaman tentang yang ada dalam

realitas kehidupan sosial budaya. Meskipun estetika sebagai keindahan di dasarkan pada pandangan pemikiran dari kaum filsafat yang secara turunturun dari Scorates, Plato, dan Aristoteles, serta ada banyak lagi yang membicarakan tentang estetika . Materi estetika pengetahuan keindahan yang sudah cukup memberikan ruang dalam proses berkarya seni rupa. (Wiratno, 2020: 5)

Demikian selanjutnya keindahan melekat dalam karya seni rupa, namun keindahan sebagai elemen dari seni rupa yang melengkapi dari karya seni rupa yang dikatakan seni, menjadi tolak ukur keberhasilan dari karya seni rupa ketika diapresiasi atau dinilai sebagai keindahan karya seni rupa. Hal ini yang menarik dari keindahan menjadi sebuah pandangan serta pemahaman karya seni bukan sebagai kemasan dan labeling dari karya seni rupa. Estetika sebuah fitrah kehidupan manusia yang memberikan sentuhan rasa terhadap budi pekerti sebagai perilaku hidup baik. Kebaikan sebagai keindahan yang benar, sebagai cara pandangan terhadap realitas sosial pada lingkungan alam sekitarnya, dari sebuah tradisi budaya. Namun asal usul estetika menurut arti etimologis, dalam buku yang berjudul “Karakter Estetika Seni Rupa” adalah teori tentang ilmu penginderaan. Penerapan panca indra sebagai titik tolak dari pembahasan estetika didasarkan pada asumsi bahwa timbulnya rasa keindahan itu pada awalnya melalui rangsangan panca indra. Sebagai gambar dari sebuah karya seni rupa yang dibuatnya dari sebuah proses sensitifitas dari panca indra pada realitas kehidupan sosial budaya keindahan. Keindahan sebagai aspek alam semesta yang memberikan ruang pada terbuatnya sebuah karya seni rupa.

## **2. Teori Ergonomi**

Menurut Palgunadi, pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antar pengguna dengan

produk. Upaya untuk mencapai hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakan, diperlukan ukuran produk yang tepat. Ukuran tas ini memperhatikan beberapa ukuran tubuh manusia agar tas yang diciptakan nyaman ketika digunakan (2008: 71)

Data yang diperlukan yaitu data antropometri yang diakses pada laman Antropometri Indonesia. Penulis merangkum data antropometri yang diperlukan saja sebagai bahan pertimbangan pembuatan desain agar tercapai keergonomisan pemakaian sehingga data sebagai berikut.

No.	Keterangan	Ukuran	Tujuan
1.	Tinggi badan	154,99 cm	Sebagai panduan tingi badan wanita
2.	Lebar bahu atas	34,36 cm	Sebagai panduan untuk memperhitungkan lebar tali yang akan dibuat.
3.	Lebar sisi bahu	37,94 cm	Sebagai panduan untuk memperhitungkan ukuran tali yang akan dibuat.
4.	Tinggi tulang ruas	69,56 cm	Sebagai panduan untuk memperhitungkan ukuran tas saat digunakan dibelakang punggung.
5.	Lebar pinggul	33,39 cm	Sebagai panduan untuk memperhitungkan tas yang akan dibuat model selempang.

Tabel 1. Ukuran Bagian Tubuh

Sumber : [https://antropometriindonesia.org/index.php/detail/artikel/4/10/data\\_antropometri](https://antropometriindonesia.org/index.php/detail/artikel/4/10/data_antropometri) (Diunduh pada 28 Juni 2022, Pukul 14.00)

### 3. Teori Psikologi

Tema yang diangkat pada karya ini adalah abstrak yang berkaitan dengan ilmu psikologi. Sebagai sebuah ilmu, psikologi bisa dikatakan berkembang lebih akhir dibandingkan ilmu-ilmu lainnya, seperti sains maupun kedokteran atau biologi. Namun, dalam sejarahnya, psikologi

terkait dengan semua upaya manusia untuk memahami manusia itu sendiri. Filsuf-filsuf besar, seperti Plato dan Aristoteles, memberi pengaruh besar di kemudian hari dalam perkembangan psikologi sebagai disiplin ilmu. Bahkan Hippocrates yang pertama mengungkapkan gagasan mengenai kepribadian manusia ditentukan oleh jenis dominasi cairan di dalam tubuh dan kerap disebut sebagai bapak kedokteran, memberi peran besar dalam mengubah paradigma yang ada pada saat itu terhadap pemahaman mengenai perilaku-perilaku menyimpang maupun gangguan jiwa. Demikian pula psikologi, terdapat banyak sudut pandang psikologi terutama dalam upayanya untuk memahami manusia atau individu. Sudut pandang yang berupaya memahami manusia dari perilakunya disebut dengan Behavioristik.

## BAB III

### SUMBER PENCIPTAAN

#### A. Data Acuan

Pengumpulan data acuan merupakan langkah dalam proses pembuatan karya seni. Hal tersebut menjadikan karya seni tidak serta merta diciptakan begitu saja, namun memerlukan data yang valid sebagai bahan untuk pengembangan karya

##### 1. *Self Love*



Gambar 7. Ekspresi Depresi Ketika Sedang Menghadapi Suatu Masalah  
(Sumber : <https://youtu.be/ymu9wFW0gas>, Diunduh pada 02/06/2022, Pukul 13.00)



Gambar 8. Ekspresi Mendengarkan Musik Dengan Merenung  
(Sumber : <https://youtu.be/yLIY-yaF9tE>, Diunduh pada 02/06/2022, Pukul 15.00)



Gambar 9. Ekspresi Berdamai Dengan Diri Sendiri Yang Menjadi Lebih Kuat  
(Sumber : <https://youtu.be/YT7P7eWVJZ0>, Diunduh pada 02/06/2022, Pukul 16.00)



Gambar 10. Ekspresi Berdamai Dengan Lingkungan Sekitar Untuk Menjadi  
Pribadi Yang Lebih Baik  
(Sumber : <https://youtu.be/GGRsIOIJ8wU>, Diunduh pada 02/06/2022, Pukul 18.00)

## 2. Tas Wanita



Gambar 11. Tas Jinjing  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A pada 18/03/2022, Pukul 08.30)



Gambar 12. Tas Jinjing

(Sumber : <https://www.instagram.com/p/CUXb9dOvIES/?igshid=YmMyMTA2M2Y>,  
Diunduh pada 01/06/2022, Pukul 13.00)



Gambar 13. Tas Ransel

(Sumber <https://www.instagram.com/p/CUXb9dOvIES/?igshid=YmMyMTA2M2Y>,  
Diunduh pada 01/06/ 2022, Pukul 13.30)



Gambar 14. Tas Selempang

(Sumber : <https://www.instagram.com/p/CUXb9dOvIES/?igshid=YmMyMTA2M2Y>,  
Diunduh pada 01/06/2022, Pukul 13.45)

## **B. Analisis Data Acuan**

Analisis data dilakukan dengan cara mendekripsikan, mereduksi dan mengklasifikasikan data. Bentuk data acuan dapat berupa pengalaman, tulisan (pustaka), bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi (gambar dan produk). Pengumpulan data yang cocok untuk dikombinasikan dengan ide penciptaan, sehingga dapat melakukan analisis terhadap data-data yang telah ditentukan. Data yang telah dikumpulkan terdapat beberapa gambar yang cocok untuk dikombinasikan

Gambar 7, merupakan ekspresi depresi. Depresi adalah sebuah penyakit yang nyata, ketika seseorang mengalami depresi hal itu dapat mengganggu kehidupan sehari-hari dan fungsi kehidupan yang normal. Hal tersebut dapat menyebabkan rasa sakit baik pada seseorang yang mengalaminya maupun pada orang yang memperhatikan. Kondisi ini merupakan penyakit yang nyata, serta bukanlah pertanda kelemahan atau kerusakan karakter seseorang. Depresi dapat dialami secara bersamaan dengan penyakit medis lainnya seperti diabetes, kanker, dan penyakit jantung. Depresi dapat membuat kondisi medis tersebut bertambah parah dan begitu juga sebaliknya, terkadang obat-obatan medis yang diminum untuk penyakit tersebut dapat menimbulkan efek samping yang berperan didalamnya. Depresi lebih umum terjadi pada seorang wanita dibandingkan pada pria. Faktor biologis, reproduksi, hormonal dan faktor psikososial yang unik hanya pada wanita. Bahkan kasus depresi yang parah, merupakan penyakit yang dapat disembuhkan, semakin dini pengobatannya dimulai, maka akan semakin efektif kebanyakan orang dewasa melihat peningkatan dalam hal gejala-gejala mereka dengan obat antidepresan, terapi wicara (psikoterapi) atau kombinasi lainnya.

Gambar 8, 9, dan 10., merupakan ekspresi seseorang apabila telah menemukan ketenangan dalam hati, sehingga merasakan kebahagiaan dan lebih kuat mental apabila mengalami masalah yang sama dikemudian hari.

Seseorang yang dapat lepas dengan masa lalunya yang mengalami depresi atau kecemasan maka akan lebih mudah untuk merasakan rasa bersyukur dan dapat lebih berhati-hati dengan lingkungan sekitarnya. Kunci dari *Self Love* sendiri adalah dengan menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. Menjadikan sebuah kekurangan menjadi sebuah semangat untuk melengkapi kelebihan. Selalu mempelajari sesuatu yang baru, dengan cara berpergian liburan sebagai refreshing, memulai kebiasaan yang baik dimulai dari bangun tidur hingga akan tidur. Kegiatan sehari-hari yang bernilai positif dan disiplin akan membuat seseorang lebih percaya diri. Dengan menerima kekurangan pada diri sendiri maka akan sangat mudah untuk menyelesaikan masalah baru yang datang sehingga mental akan lebih kuat, siap menerima masalah yang tiba-tiba datang. Upaya untuk seseorang tetap merasakan *Self Love* adalah dengan memotivasi diri sendiri, menumbuhkan rasa nyaman untuk diri sendiri dan mulai menciptakan aura positif. Apabila seseorang telah menemukan jati dirinya maka akan lebih mudah menerima kritikan dari orang lain. Menuai kritik merupakan seni tersendiri, hal terbaik yang bisa dilakukan adalah diam saat menerimanya, dan kemudian melakukan introspeksi diri yang juga harus dilakukan dengan tenang.

Gambar 11, 12, 13, dan 14, Merupakan tas wanita yang banyak digunakan oleh wanita baik remaja maupun dewasa karena tampilannya yang elegan dan diminati banyak orang. Tas wanita yang berukuran kecil biasa digunakan untuk menyimpan barang berukuran kecil seperti *Handhphone*, *Make Up*, Buku, dan lain-lain. Selain itu tas wanita yang berbentuk ransel dapat digunakan untuk berpergian santai, sekolah, bekerja, atau kegiatan yang membutuhkan wadah untuk menyimpan barang berukuran lumayan besar. Karena seiring berjalannya waktu trend fashion semakin meningkat, maka industri tas pun semakin mengembangkan desainnya untuk persaingan pasar. Dahulu tas yang hanya bisa digunakan oleh wanita dewasa, kini terdapat tas yang berukuran sangat mini yang digunakan untuk fashion anak kecil kisaran

usia 2-5 tahun. Kini bentuk tas pun sangat bervariasi meskipun kegunaannya sama, hal itu dikarenakan orang lebih memilih rupa dibandingkan fungsi tas itu sendiri. Tidak lepas dari keindahannya tas dapat diproses menggunakan berbagai bahan dan teknik. Dalam hal ini tas wanita dewasa menggunakan bahan kulit sapi *crusting* dan *pull-up* dengan teknik batik yaitu canting tulis. Tas berbahan kulit sendiri dikenal dengan harga yang cukup tinggi. Selain desainnya yang sangat sedikit digunakan oleh industri lain, akan tetapi pengolahan dari kulit hingga finishing yang menentukan harga nilai jual tas tersebut menjadi tinggi. Kelebihan dari tas berbahan kulit adalah awet dan tahan lama, digunakan hingga jangka panjang, karena bahannya yang tebal dan tidak robek, tekstur ya unik tidak dimiliki oleh bahan kulit hewan lainnya, tas kulit yang memiliki aroma khas perpaduan aroma kulit sapi dengan bahan kimia yang digunakan saat finishing hingga menjadi kulit siap pakai. Tas kulit sangat mudah dihilangkan apabila terkena noda, karena tektur yang glossy sehingga tidak menyerap noda maupun air secara berlebihan. Hal itu dikarenakan ketika proses *finishing* menggunakan lak untuk menjaga semua permukaan kulit.

Hasil analisis data acuan digunakan untuk memulai perancangan tas karya seni kulit dengan teknik batik. Seiring berkembangnya dunia fashion, maka dalam karya tas wanita tersebut diciptakan dengan desain *fashionable* dan memiliki desain yang unik.

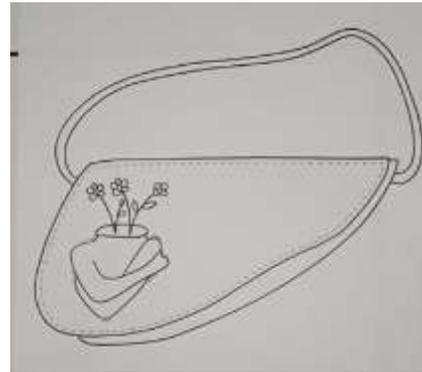
### **C. Rancangan Karya**

Proses perancangan karya diawali dengan pembuatan sketsa sebagai pendekatan bentuk untuk memudahkan rancangan karya. Dari 12 sketsa alternatif yang dibuat kemudian dipilih 8 sketsa terpilih yang diwujudkan dengan 8 desain. Setelah 8 sketsa terpilih kemudian dibuat gambar kerja yang berupa gambar perspektif, gambar tampak dan gambar pecah pola.

# 1. Sketsa Alternatif



Gambar 15. Sketsa Alternatif 1



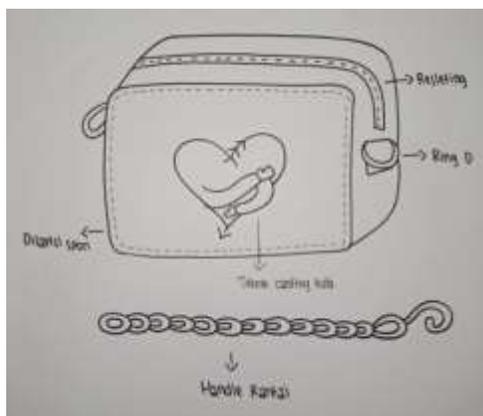
Gambar 16. Sketsa Alternatif 2



Gambar 17. Sketsa Alternatif 3



Gambar 18. Sketsa Alternatif 4



Gambar 19. Sketsa Alternatif 5



Gambar 20. Sketsa Alternatif 6



Gambar 21. Sketsa Alternatif 7



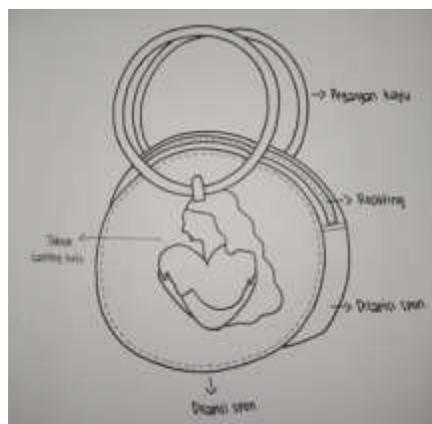
Gambar 22. Sketsa Alternatif 8



Gambar 23. Sketsa Alternatif 9



Gambar 24. Sketsa Alternatif 10



Gambar 25. Sketsa Alternatif 11

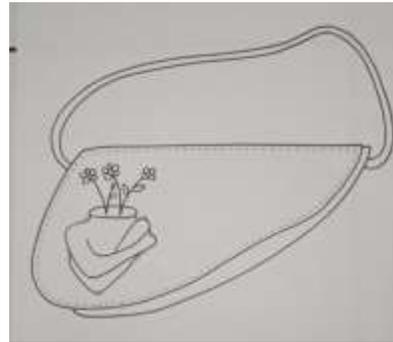


Gambar 26. Sketsa Alternatif 12

## 2. Sketsa Terpilih



Gambar 27. Sketsa terpilih 1  
Dengan Judul "Kedamaian"



Gambar 28. Sketsa terpilih 2  
Dengan Judul "I Love Me"



Gambar 29. Sketsa terpilih 3  
Dengan Judul "Keberanian"



Gambar 30. Sketsa terpilih 4  
Dengan Judul "Kebahagiaan"



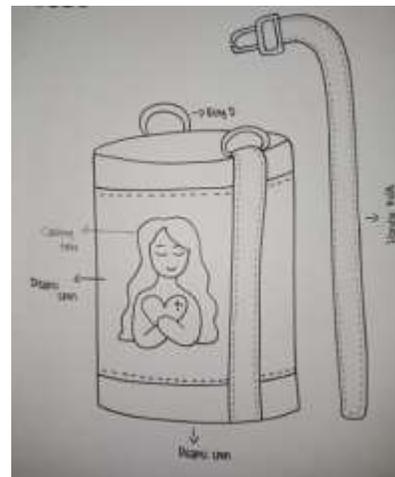
Gambar 31. Sketsa terpilih 5  
Dengan Judul "Jati Diri"



Gambar 32. Sketsa terpilih 6  
Dengan Judul "My Heart"



Gambar 33. Sketsa terpilih 7  
Dengan Judul “Ketenangan”



Gambar 34. Sketsa terpilih 8  
Dengan Judul “Kehangatan”

### **3. Desain Karya**

**SEMUA DESAIN KARYA ADA DI FILE PROGRAM *CORREL DRAW***

**Masing- masing desain meliputi : Desain Karya, Gambar Tampak (depan, belakang, samping), dan Pecah Pola.**

## D. Proses Perwujudan

Bahan dan alat akan selalu ada dalam proses penciptaan karya seni. Bahan adalah medium kiryawan dalam menuangkan gagasan dalam sebuah karya sedangkan alat digunakan dalam proses penciptaan karya. Kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses penciptaan karya seni.

### 1. Bahan dan Alat

#### a. Bahan

No.	Nama Bahan	Gambar	Kegunaan
1.	Kulit sapi <i>Pull-Up</i>		Digunakan sebagai bahan utama pembuatan tas.
2.	Kulit sapi <i>Crusting</i>		Digunakan sebagai bahan pendukung yang dijadikan tutup tas menggunakan teknik batik.
3.	Kain Suede		Digunakan untuk bagian saku dalam tas.
4.	Kertas Malaga		Digunakan untuk membuat pola dasar.

5.	Lem Kuning Serbaguna		Digunakan untuk menyambungkan antar pola bahan.
6.	Pigmen		Digunakan untuk memberikan warna pada kulit sapi <i>crusting</i> yang telah di canting.
7.	Ring Kotak		Digunakan untuk menyambungkan tali tas dengan badan tas.
8.	Ring D		Digunakan untuk menyambungkan tali tas dengan badan tas.
9.	Ring Jalan		Digunakan untuk mengatur panjang pendeknya tali tas.
10.	Resleting		Digunakan untuk membuka dan menutup tas, selain itu resleting juga digunakan sebagai bahan pendukung pada pola saku.

11.	Kepala Resleting		Digunakan bersamaan dengan resleting.
12.	Keling		Digunakan untuk menyambungkan ujung tali tas agar tidak lepas.
13.	Magnet		Digunakan untuk menutup tas agar tutup tidak mudah terbuka.
14.	Pengait Tali Tas		Digunakan untuk mengaitkan tali tas dengan pola badan tas.
15.	Lilin		Digunakan untuk memberi motif dengan teknik batik.
16.	Lak dan tinner		Digunakan untuk <i>finishin</i> agar lebih mengkilap dan menghilangkan noda sisa saat proses pembuatan.

17.	Lak dan Air		Digunakan untuk <i>finishing</i> agar lebih mengkilap dan menghilangkan noda sisa saat proses pembuatan.
-----	-------------	--	--

Tabel 2. Bahan  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A, pada 10/04/2022, Pukul 14.30)

**b. Alat**

No.	Nama Alat	Gambar	Kegunaan
1.	Uncek		Digunakan untuk memberi tanda pada saat proses pembuatan pola.
2.	Gunting		Digunakan untuk memotong bahan.
3.	<i>Cutter</i>		Digunakan untuk memotong bahan agar lebih rapi.
4.	Tinta Perak		Digunakan untuk membuat pola pada media kulit sapi <i>pull-up</i> .

5.	<i>Cutting Mat</i>		Digunakan untuk mengukur detail pola.
6.	Penggaris Besi		Digunakan membuat ukuran tas.
7.	Landasan kayu		Digunakan sebagai alas pada saat memberi lubang pada pola tas.
8.	Palu Besi		Digunakan untuk memukul lapisan kulit agar lebih merekat setelah dioles lem.
9.	Canting		Digunakan untuk proses teknik batik.
10.	Kuas		Digunakan pada proses pewarnaan pigmen pada kulit <i>crusting</i> .

10.	Kompor Batik		Digunakan untuk melelehkan lilin.
11.	Mesin Jahit		Digunakan untuk menjahit kulit dengan menyambungkan antar pola.

Tabel 3. Alat  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A, pada 13/04/2022, Pukul 11.20)

## 2. Teknik Pengerjaan

Adapun teknik pembuatan pola dan produk yang digunakan adalah :

### a. Teknik Arah Lipat Pola

Teknik Arah Lipat Pola adalah teknik yang pada umumnya digunakan oleh para pengrajin dalam proses pengerjaan suatu produk tas. Teknik ini memerlukan kertas malaga untuk membuat pola menggunakan garis tengah yang disebut garis arah lipat pola, teknik Arah Lipat Pola menghasilkan pola yang simetris dan rata.

b. Teknik Menjahit

Menjahit adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyambungkan kain, kulit, dan bahan lainnya. Teknik jahit menggunakan mesin akan mempermudah pada saat proses menyambungkan kulit, karena tekanan pada benang jahitnya kencang sehingga tidak mudah lepas. Selain itu penggunaan mesin jahit sangat mudah karena sudah terdapat pengatur untuk jarak pada jahitan.

c. Teknik Batik Tulis

Teknik batik merupakan proses menggambar menggunakan alat yaitu canting, serta bahan yang digunakan adalah lilin. Canting yang berfungsi untuk menorehkan cairan lilin pada permukaan kulit. Teknik canting pada proses di atas bahan kulit sangat berbeda dengan proses yang biasa digunakan pada kain. Dalam proses menggunakan bahan kulit sapi *crusting*, hanya sampai pada proses mencanting, tanpa pelorodan. Kulit sapi *crusting* yang sudah dicanting ditunggu hingga mengering kemudian pelepasan lilin menggunakan alat yang tajam seperti *cutter*.

d. Teknik *Finishing*

1.) *Finishing* setrika kulit sapi *crusting*

Setrika yang bertujuan untuk menguatkan warna pada kulit *crusting* setelah proses batik tulis, menghasilkan tekstur kulit yang mengkilap, dan menutup pewarna agar tidak luntur. Alat setrika yang digunakan tidak berbeda jauh dengan alat press untuk kulit. *Finishing* yang dihasilkan setelah di setrika adalah kulit *crusting* akan nampak lebih kaku, tebal, dan mengkilap.

2.) *Finishing* karya

*Finishing* pada tahap akhir berguna untuk melindungi kulit dari kotoran debu dan menjaga tekstur kulit yang mengkilap.

### 3. Tahap Perwujudan

#### a. Proses Pembuatan Pola

Pembuatan pola menggunakan bahan kertas Malaga yang memiliki ketebalan yang tipis sehingga mudah untuk dilipat dengan teknik Arah Lipat Pola. Pada proses pemolaan menggunakan uncek sebagai acuan agar simetris. Kemudian memotong kertas malaga tersebut menggunakan penggaris besi sehingga setiap sudutnya rapi.



Gambar 75. Proses Pembuatan Pola  
(Sumber : Dewi, pada 30/04/2022, pukul 10.15)



Gambar 76. Hasil Pola  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A, pada 30/04/2022, pukul 12.00)

## b. Proses Pemotongan Bahan

Pola yang sudah jadi kemudian disalin pada kulit dan kain suede, pada tahap menyalin pola menggunakan tinta perak agar terlihat pada kulit ketika dipotong. Proses pemotongan bahan menggunakan *cutter* yang tajam serta penggaris besi. Selain itu sudut yang kurang sesuai dirapikan menggunakan gunting tebal.



Gambar 77. Proses Pemotongan Pola  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A, pada 30/04/2022, pukul 12.30)

### c. Proses Mencanting Kulit

Mencanting kulit sapi *crusting* menggunakan lilin yang masih panas dalam kompor batik, canting menyesuaikan desain gambar yang telah digambar pada permukaan kulit menggunakan pensil.



Gambar 78. Proses Mencanting Kulit  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A, pada 02/05/2022, pukul 10.00)



Gambar 79. Hasil Canting Pada Kulit.  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A, pada 02/05/2022, pukul 14.00)

#### d. Proses Pewarnaan Kulit

Pewarnaan kulit sapi *crusting* menggunakan pigmen berwarna merah dan kuning dengan cara mencolet menggunakan kuas. Pewarnaan dilakukan secara bertahap olesan. Setiap olesan dikeringkan kurang lebih 15 menit agar warna dapat meresap kemudian melakukan olesan berikutnya secara berulang hingga warnanya terlihat lebih bagus.



Gambar 80. Hasil Pewarnaan Pada Kulit.  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A, pada 04/05/2022, pukul 14.00)

**e. Proses Setrika Kulit**

Sebelum dilakukan proses setrika, kulit disemprot terlebih dahulu menggunakan lak khusus yang digunakan untuk mengunci warna agar tidak luntur ketika proses setrika.



Gambar 81. Proses Penyemprotan Lak Sebelum Setrika  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A, pada 10/05/2022, pukul 10.00)



Gambar 82. Hasil Semprotan Lak  
(Sumber : Silvy Rengg Ariesta N.A, pada 10/05/2022, pukul 11.00)



Gambar 83. Proses Setrika Kulit  
(Sumber : Silya Rengga Ariesta N.A, pada 10/05/2022, pukul 12.00)

Setrika kulit sapi *crusting* adalah proses yang bertujuan untuk menghasilkan tekstur kulit yang mengkilap, halus, serta ketebalannya merata. Selain itu hasil dari setrika kulit terlihat lebih elegan karena teksturnya yang mengkilap.

**f. Proses Menyeset Kulit**

Menyeset kulit menggunakan mesin seset yang bertujuan untuk menipiskan bagian permukaan kulit yang akan dibuat lipatan sehingga mudah ketika menempel dan menjahit.

**g. Proses Merakit Tas**

Merakit tas dimulai dengan menempelkan antar bagian bahan yang sudah dipotong, kemudian dijahit menggunakan mesin jahit.

Setelah itu merakit antar bahan hingga membentuk badan tas. Kemudian membuat bagian saku sesuai ukuran badan dengan cara menempelkan antar kain suede dengan sedikit lem kemudian dijahit dan disatukan dengan badan tas. Proses merakit yang terakhir adalah membuat tali tas dengan menempelkan antar bahan kulit, ditunggu hingga lem benar-benar kering kemudian dijahit.



Gambar 84. Proses Menempel  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A, pada 15/05/2022, pukul 10.00)



Gambar 85. Proses Menjahit Tas  
(Sumber : Silvy Rengga Ariesta N.A, pada 15/05/2022, pukul 17.00)

#### h. Proses *Finishing*



Gambar 86. Proses *Finishing*  
(Sumber : Dewi, pada 28/05/200, pukul 19.00)

*Finishing* menggunakan lak campuran air yang diusapkan pada permukaan kulit agar kulit awet dan tahan lama, pada proses pengusapan pada karya dapat dilakukan dengan menggunakan kain bekas maupun tisu. selain itu lak juga memberikan efek mengkilap pada kulit. Selanjutnya merapikan sisa benang yang dibakar dengan menggunakan korek api .

## E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya

### 1. Kalkulasi Biaya Karya I dengan Judul “Kedamaian”

No.	Material	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kulit <i>Pull-Up</i>	<i>Feet</i>	6	Rp. 24.500	Rp. 147.000
2.	Kulit <i>crusting</i>	<i>Feet</i>	4	Rp. 13.000	Rp. 52.000
3.	Kain suede	Meter	0,5	Rp. 58.000	Rp. 29.000
4.	Pigmen merah	Ons	0,5	Rp. 40.000	Rp. 20.000
5.	Pigmen kuning	Ons	0,5	Rp. 28.000	Rp. 14.000
6.	Magnet	Biji	1	Rp. 4.400	Rp. 4.400
7.	Ring kotak	Biji	2	Rp. 2.350	Rp. 5.700
8.	Ring jalan	Biji	1	Rp. 5.000	Rp. 5.000
9.	Resleting	Meter	0,5	Rp. 10.000	Rp. 5.000
10.	Kepala resleting	Biji	1	Rp. 4.800	Rp. 4.800
11.	Keling	Biji	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
12.	Lilin	Biji	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
13.	Jasa pembuatan tas	-	-	-	Rp. 200.000
				<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 498.000</b>

Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya I

## 2. Kalkulasi Biaya Karya II dengan Judul “I Love Me”

No.	Material	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kulit <i>pull-up</i>	<i>Feet</i>	6	Rp. 24.500	Rp. 147.000
2.	Kulit <i>crusting</i>	<i>Feet</i>	4	Rp. 13.000	Rp. 52.000
3.	Kain suede	Meter	0,5	Rp. 58.000	Rp. 29.000
4.	Pigmen merah	Ons	0,5	Rp. 40.000	Rp. 20.000
5.	Pigmen kuning	Ons	0,5	Rp. 28.000	Rp. 14.000
6.	Magnet	Biji	1	Rp. 4.400	Rp. 4.400
7.	Ring kotak	Biji	2	Rp. 2.350	Rp. 11.400
8.	Ring jalan	Biji	1	Rp. 5.000	Rp. 5.000
9.	Resleting	Meter	0,5	Rp. 10.000	Rp. 5.000
10.	Kepala resleting	Biji	1	Rp. 4.800	Rp. 4.800
11.	Keling	Biji	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
12.	Lilin	Biji	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
13.	Jasa pembuatan tas	-	-	-	Rp. 200.000
				<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 498.000</b>

Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya II

### 3. Kalkulasi Biaya Karya IV dengan Judul “Keberanian”

No.	Material	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kulit <i>pull-up</i>	<i>Feet</i>	6	Rp. 24.500	Rp. 147.000
2.	Kulit <i>crusting</i>	<i>Feet</i>	4	Rp. 13.000	Rp. 52.000
3.	Kain suede	Meter	0,5	Rp. 58.000	Rp. 29.000
4.	Pigmen merah	Ons	0,5	Rp. 40.000	Rp. 20.000
5.	Pigmen kuning	Ons	0,5	Rp. 28.000	Rp. 14.000
6.	Resleting	Meter	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
7.	Kepala resleting	Biji	4	Rp. 4.800	Rp. 19.200
8.	Ring D	Biji	2	Rp. 3.600	Rp. 7.200
9.	Ring jalan	Biji	2	Rp. 5.000	Rp. 10.000
10.	Keling	Biji	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
11.	Pengait tali	Biji	2	Rp. 6.000	Rp. 12.000
12.	Lilin	Biji	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
13.	Jasa pembuatan tas	-	-	-	Rp. 200.000
				<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 536.000</b>

Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya III

#### 4. Kalkulasi Biaya Karya V dengan Judul “Kebahagiaan”

No.	Material	Satuan	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kulit <i>pull-up</i>	<i>Feet</i>	6	Rp. 24.500	Rp. 147.000
2.	Kulit <i>crusting</i>	<i>Feet</i>	4	Rp. 13.000	Rp. 52.000
3.	Kain suede	Meter	0,5	Rp. 58.000	Rp. 29.000
4.	Pigmen merah	Ons	0,5	Rp. 40.000	Rp. 20.000
5.	Pigmen kuning	Ons	0,5	Rp. 28.000	Rp. 14.000
6.	Resleting	Meter	0,5	Rp. 10.000	Rp. 5.000
7.	Kepala resleting	Biji	1	Rp. 4.800	Rp. 4.800
8.	Handle tas	Biji	2	Rp. 4.900	Rp. 9.800
9.	Lilin	Biji	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
9.	Jasa pembuatan tas	-	-	-	Rp. 200.000
				<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 483.600</b>

Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya IV

#### 5. Total Biaya

No.	Judul Karya	Jumlah
1.	Kedamaian	Rp. 498.000
2.	<i>I Love Me</i>	Rp. 498.000
3.	Keberanian	Rp. 536.000
4.	Kebahagiaan	Rp. 483.600
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 2.015.600</b>

Tabel 8. Total Biaya Keseluruhan Karya

## BAB IV

### TINJAUAN KARYA

#### A. Tinjauan Umum

Kulit merupakan bahan mentah yang biasa digunakan untuk menciptakan atau memproduksi sebuah produk seperti tas, sepatu, jaket, dan lain-lain. Di berbagai kota terdapat industri yang memproduksi berbagai jenis kulit hewan seperti kulit sapi. Kegunaan setiap jenis kulit hewan pun berbeda-beda, ada yang diproduksi untuk karya fashion seperti jaket, sepatu, aksesoris, karya seni tas dan dompet. Tekstur kulit yang tebal dan lentur menjadikan bahan mentah ini dapat dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai harga tinggi tergantung cara pengolahannya. Karya kriya kulit ini termasuk dalam karya fungsional dengan penyertaan aspek dekoratif adapun estetika lebih dominan dibandingkan dengan fungsinya. Karya kulit ini bisa digunakan sebagai *fashion* seiring berkembangnya trend dalam setiap waktu.

Karya ini memiliki unsur estetika, beberapa unsur yang menunjang didalamnya yaitu :

##### 1. *Unity* (Kesatuan)

Karya seni estetika ini tersusun secara baik dan sempurna, karya yang merupakan ekspresi dari tema *Self Love* yang diangkat dari permasalahan yang masih banyak orang alami. Tentunya dengan gambaran ekspresi ketika seseorang telah menemukan titik kebahagiaan dalam hati, sehingga memiliki bentuk tas yang unik. Pada karya tas ini menggunakan perpaduan pewarnaan yang *soft* dan sedikit lebih menonjol dikarenakan agar warna ini dapat menyatu dengan baik.

##### 2. *Hassle* (Kerumitan)

Karya seni ini yang bersangkutan tidak begitu sederhana, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan

ataupun mengandung perbedaan. Tidak hanya menjadi karya seni estetis tetapi juga digunakan sebagai karya seni fungsional.

### 3. *Seriousness* (Kesungguhan)

Karya seni yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Karya tas menjadi karya fungsional ini terlihat sangat indah dengan adanya gambaran ekspresi *self love*. Karya ini juga mempunyai unsur ergonomi didalamnya. Aspek kenyamanan dan keamanan pada karya seni ini sangat diperhatikan yang dengan memperlihatkan ukuran dan bentuk tas.

## **B. Tinjauan Khusus**

Tinjauan khusus ini mengulas dan menganalisis hasil karya yang dilengkapi dengan foto hasil karya guna mengetahui apakah rancangan awal telah sesuai dengan karya yang dihasilkan. Berikut adalah foto-foto karya beserta masing-masing uraian dan penjelasannya :

## 1. Karya I



Gambar 87. Karya I Berjudul “Kedamaian”  
(Sumber : Joe, pada 28/05/2022, pukul 19.00)

Keterangan :

Judul	: Kedamaian
Teknik	: Batik tulis dan Jahit mesin
Media	: Kulit sapi <i>crusting</i> dan <i>pull up</i>
Pewarna	: Pigmen
Ukuran	: 25 x 16 x 7 cm
Tahun	: 2022

Karya kulit yang berjudul “kedamaian” memiliki arti hidup aman dan tenteram. Dalam karya ini penulis mempresentasikan kedamaian dalam karya ini dengan memfokuskan dengan gambar yang ada dalam karya. Sebuah gambar yang mengartikan *self love* itu sendiri, yaitu kedamaian. Pewarnaan pada kulit sapi *crusting* mengacu pada nilai estetika yaitu, *unity* (kesatuan), *harmony* (keselarasan),

*balance* (keseimbangan), dan *contras* (perlawanan). Warna yang digunakan dalam karya ini merupakan kesatuan dan keselarasan, penulis menggunakan pewarna pigmen dengan warna merah dan kuning untuk menyelaraskan dengan warna kulit *Pull-Up* yaitu coklat tua. Selain itu warna yang memiliki arti energi, kekuatan, tekad yang kuat, hasrat dan cinta. Namun dalam karya ini dominan menggunakan warna kuning yang berarti kehangatan, rasa bahagia, dan cinta. Warna-warna yang cenderung muda akan seimbang dengan komposisi warna yang cenderung tua.

Penulis memilih gambar yang mengartikan seseorang sedang tersenyum dengan menutup matanya, seakan merasakan kedamaian dalam hidup. Seseorang yang selalu tersenyum mengartikan bahwa seseorang memiliki karakter dan aura yang positif. Warna yang digunakan dalam penggambaran ini menggunakan warna kuning agar terlihat lebih jelas dibandingkan warna kulit *Pull-Up* yang coklat tua. Sehingga orang yang melihat karya ini dapat menarik kesimpulan dari penggambaran karya.

Aspek kenyamanan dan keamanan pada karya ini selalu diperhatikan yang dimana dari bentuk tas selempang yang dapat memenuhi kebutuhan dalam membawa dan menyimpan barang untuk berpergian, akan tetapi tidak muat terlalu banyak, hanya barang yang berukuran kecil, seperti *HP*, buku kecil, dan peralatan *make up*. Selain itu tas selempang ini mudah dibawa, bahan kulit sapi yang tidak memberatkan pundak ketika digunakan. Bentuknya yang minimalis, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, sehingga dapat digunakan dalam semua waktu sebagai penunjang penampilan. Penulis memilih bentuk kotak pada karya tas selempang ini dengan mengutamakan kenyamanan ketika seseorang yang membawa barang seperti buku kecil dan *HP* yang sama sama memiliki bentuk persegi.

## 2. Karya II



Gambar 88. Karya II Berjudul “*I Love Me*”  
(Sumber : Joe, pada 28/05/2022, pukul 19.10)

Keterangan :

Judul	: <i>I Love Me</i>
Teknik	: Batik tulis dan Jahit mesin
Media	: Kulit sapi <i>crusting</i> dan <i>pull up</i>
Pewarna	: Pigmen
Ukuran	: 28 x 15 x 7 cm
Tahun	: 2022

Karya kulit yang berjudul “*I Love Me*” memiliki arti cinta diri sendiri, mencintai diri sendiri dengan mencari kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup, menghargai diri sendiri dalam segala hal. Dalam karya *I Love Me* ini penulis mempresentasikan dengan memfokuskan gambar yang ada dalam karya. Sebuah gambar yang mengartikan *self love* itu sendiri, yaitu *I Love Me*. Pewarnaan kulit

sapi *crusting* mengacu pada nilai estetika yaitu *unity* (kesatuan), *harmony* (keselarasan), *balance* (keseimbangan), dan *contras* (perlawanan). Warna yang digunakan dalam karya ini merupakan kesatuan dan keselarasan, penulis menggunakan pewarna pigmen dengan warna merah yang memiliki arti energi, kekuatan, tekad yang kuat, hasrat dan cinta. Sedangkan warna kuning yang memiliki arti kehangatan, rasa bahagia dan cinta. Namun dalam karya ini dominan warna merah sebagai latar belakang dan warna kuning sebagai objek, apabila disatukan maka memiliki makna kehangatan dalam cinta. Warna-warna yang cenderung tua akan seimbang dengan komposisi warna yang cenderung muda.

Penulis memilih gambar yang mengartikan seseorang sedang memeluk diri. Seseorang yang dapat mencintai diri sendiri dengan baik maka akan percaya dan bangga atas kemampuan diri. Warna yang digunakan dalam penggambaran ini menggunakan warna kuning agar terlihat lebih jelas dibandingkan warna kulit sapi yang coklat tua, sehingga orang yang melihat karya ini dapat menarik kesimpulan dari penggambaran karya.

Aspek kenyamanan dan keamanan pada karya ini selalu diperhatikan yang dimana dari bentuk tas selempang yang dapat memenuhi kebutuhan dalam membawa dan menyimpan barang untuk berpergian, akan tetapi tidak muat terlalu banyak, hanya barang yang berukuran kecil seperti *HP*, buku kecil, peralatan *make-up*. Selain itu tas selempang ini mudah dibawa, bahan kulit sapi yang tidak memberatkan pundak ketika digunakan. Bentuknya yang minimalis, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, sehingga dalam digunakan dalam semua waktu sebagai penunjang penampulan. Penulis memilih bentuk setengah lingkaran pada karya tas selempang ini dengan mengutamakan keindahan dalam tas situ sendiri .

### 3. Karya III



Gambar 89. Karya III Berjudul “Keberanian”  
(Sumber : Joe, pada 28/05/2022, pukul 19.30)

Keterangan :

Judul	: Keberanian
Teknik	: Batik tulis dan Jahit mesin
Media	: Kulit sapi <i>crusting</i> dan <i>pull up</i>
Pewarna	: Pigmen
Ukuran	: 30 x 28 x 7 cm
Tahun	: 2022

Karya kulit yang berjudul “Keberanian” memiliki arti berani membuat keputusan dalam hidup, berani mewujudkan keinginan dalam menggapai tujuan pribadi walaupun terdapat kendala dalam menggapainya. Dalam karya ini penulis mempresentasikan keberanian di dalam karya dengan memfokuskan dengan gambar yang ada dalam

karya, sebuah gambar yang mengartikan *self love* itu sendiri, yaitu keberanian. Pewarnaan pada kulit sapi *crusting* mengacu pada nilai estetika yaitu *unity* (kesatuan), *harmony* (keselarasan), *balance* (keseimbangan), dan *contras* (perlawanan). Warna yang digunakan dalam karya ini merupakan kesatuan dan keselarasan, penulis menggunakan pewarna pigmen dengan warna merah dan kuning untuk menyelaraskan dengan warna kulit *Pull-Up* yaitu coklat tua. Sedangkan warna kuning yang berarti kehangatan, rasa bahagia dan cinta. Namun dalam karya ini warna merah dan kuning seimbang, sehingga tidak dominan hanya satu warna saja.

Penulis memilih gambar yang mengartikan seseorang diantara matahari dan bulan, matahari yang bermakna selalu memberikan sebuah energi yang menghidupkan bumi dan menyinari tiada henti, ibarat cermin kehidupan yang memberi gambaran kelemahan dan kelebihan diri, memberi sebuah energi dalam menjalani kehidupan, sedangkan bulan yang bermakna cahaya dalam kegelapan. Seseorang harus berani melangkah dengan energi yang positif agar tetap bertahan hidup. Warna yang digunakan dalam penggambaran ini menggunakan warna yang seimbang yaitu merah dan kuning. Sehingga orang yang melihat karya ini dapat menarik kesimpulan dari penggambaran karya.

Aspek kenyamanan dan keamanan pada karya ini selalu diperhatikan, yang dimana dari bentuk tas ransel yang dapat memenuhi kebutuhan dalam membawa dan menyimpan barang untuk berpergian, akan tetapi tidak muat terlalu banyak, hanya barang yang berukuran sedang, seperti buku kecil, *HP*, peralatan ibadah, dan peralatan *make-up*. Tas ransel ini mudah dibawa, bahan kulit sapi yang tidak memberatkan pundak ketika digunakan, selain itu tas yang didesain unik sehingga dapat dijadikan tas ransel maupun tas selempang. Bentuknya yang minimalis, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, akan tetapi hanya dapat digunakan dalam waktu tertentu.

Penulis memilih bentuk kotak pada karya tas ransel ini dengan mengutamakan kenyamanan ketika seseorang yang membawa barang seperti buku dan *HP* yang sama-sama memiliki bentuk persegi.

#### 4. Karya IV



Gambar 90. Karya IV Berjudul “Kebahagiaan”  
(Sumber : Joe, pada 28/05/2022, pukul 19.45)

Keterangan :

Judul	: Kebahagiaan
Teknik	: Batik tulis dan Jahit mesin
Media	: Kulit sapi <i>crusting</i> dan <i>pull up</i>
Pewarna	: Pigmen
Ukuran	: 30 x 28 x 7 cm
Tahun	: 2022

Karya kulit yang berjudul “kebahagiaan” memiliki arti hidup yang cukup, sesuatu yang seseorang impikan telah tercapai sehingga munculah rasa bahagia. Dalam karya ini penulis mempresentasikan kebahagiaan di dalam karya dengan memfokuskan dengan gambar yang ada dalam karya. Sebuah gambar yang mengartikan *self love* itu sendiri, yaitu kebahagiaan. Pewarnaan kulit *crusting* mengacu pada nilai estetika yaitu , *unity*

(kesatuan), *harmony* (keselarasan), *balance* (keseimbangan), dan *contras* (perlawanan). Warna yang digunakan dalam karya ini merupakan kesatuan dan keselarasan, penulis menggunakan pewarna pigmen dengan warna merah dan kuning untuk menyelaraskan dengan warna kulit sapi *Pull-Up* yaitu coklat tua. Selain itu warna yang memiliki arti energi, kekuatan, tekad yang kuat, hasrat dan cinta. Namun dalam karya ini dominan menggunakan warna kuning yang berarti kehangatan, rasa bahagia, dan cinta. Warna-warna yang cenderung muda akan seimbang dengan komposisi warna yang cenderung tua.

Penulis memilih gambar yang mengartikan seseorang sedang tersenyum dengan menyiramkan air pada rambutnya, yang dimana rambut tersebut tumbuh bunga. Bunga yang diartikan sebagai lambing cinta, kebahagiaan dan kesetiaan. Seseorang yang terus mempertahankan diri untuk selalu bahagia adalah termasuk orang yang dapat menerapkan *self love*. Warna yang digunakan dalam penggambaran ini menggunakan warna kuning agar terlihat lebih jelas dibandingkan warna kulit *Pull-Up* yang coklat tua. Sehingga orang yang melihat karya ini dapat menarik kesimpulan dari penggambaran karya

Aspek kenyamanan dan keamanan pada karya ini selalu diperhatikan yang dimana dari bentuk tas jinjing yang dapat memenuhi kebutuhan dalam membawa dan menyimpan barang untuk berpergian, akan tetapi tidak muat terlalu banyak, hanya barang yang berukuran kecil, seperti HP, buku kecil, dan peralatan *make-up*. Selain itu tas selempang ini mudah dibawa, didesain dengan menggunakan tali tas yang terbuat dari kayu, sehingga seimbang dengan konsep dan warna tas yang diciptakan. Bentuknya yang menyerupai hati hanya dapat digunakan dalam waktu tertentu karena bersifat dekoratif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembelajaran tentang ilmu psikologi dapat dilihat dari masalah yang sering terjadi dilingkungan sekitar, seperti masalah kesehatan mental yang masih banyak orang alami. Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera dimana individu menyadari potensi apa yang dimilikinya, mampu menanggulangi tekanan hidup normal, bekerja secara produktif, serta mampu memberikan kontribusi bagi lingkungannya. Salah satu masalah kesehatan mental yang sering terjadi yaitu depresi atau kecemasan.

Penciptaan karya seni tas ingin menambah nilai estetika dan nilai guna kulit dengan mengembangkan teknik yang diterapkan dalam medium kulit sapi. Harapan penulis melalui karya ini ingin menambah nilai lebih tentang kulit sapi *pull-up* untuk membuat karya seni tas dengan menerapkan gambaran tentang ilmu psikologi salah satunya *self love*. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah teknik batik dan jahit mesin. Warna yang digunakan dalam karya ini adalah perpaduan warna merah dan kuning. Dalam setiap warna memiliki makna tersendiri yang menjadi alasan penulis menggunakan warna tersebut.

#### B. Saran

Dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini penulis mengalami kendala yaitu bentuk wujud karya yang diciptakan hanya 90% kemiripan dengan sketsa yang telah dibuat, dan saat proses pengangkatan lilin pada kulit sangat sulit kemudian malam tersebut meleleh pada saat proses setrika. Sehingga penulis memberikan saran bahwa ketika proses menggambar pada media kulit sapi *crusting* alangkah baiknya goresan pensil tidak terlalu tebal agar mudah dihapus dan tidak membekas ketika proses pengangkatan malam. Selain itu penulis memberikan saran, karena masih sedikitnya buku-buku

yang berisi tentang kulit sapi *pull-up*, dan begitu juga buku yang membahas tentang tas, alangkah baiknya jika buku-buku tersebut di perbanyak jumlahnya agar semua orang yang membutuhkan dapat dengan mudah mencari. Dalam proses pembuatan karya hingga selesainya penulisan ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencari ide, referensi dan membagi waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Lingga. 2017. *Estetika : Pengantar, Sejarah, dan Konsep*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Faisal Fuadi Mahmud. 2019. “Pengembangan Desain Produk Tas Kuliah bagi Mahasiswa di STIKOM Surabaya”. Karya Ilmiah STIKOM Surabaya.
- Gumilar Jajang. 2005. “Pengaruh Penggunaan Berbagai Tingkat Asam Sulfat pada Proses Pikel Terhadap Kualitas Kulit *Wet Bue* Domba Priangan Jantan”. *Jurnal Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran*.
- Lubis Lumongga Namora. 2009. *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta : Kencana.
- Mochamad Nursalim.. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha Widya Arya. 2018. *Kerajinan Tangan Dari Kulit*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 3 : Aspek-aspek Disain*. Bandung : Penerbit ITB.
- Suhardi Bambang. 2021. *Ergonomi Partisipatori*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Ratri Carolina. 2020. *99 Cara Self Love*. Surabaya, Jawa Timur : CV Garuda Mas Sejahtera.
- Saleh Achiruddin Adnan. 2018. *Pengantar Psikologi*. Sulawesi Selatan : Aksara Timur.
- Wiratno Aru Tri. 2020. *Karakter Estetika Seni Rupa* . Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani.
- Wulandari Yuni. 2015. Pengaruh Ketebalan Bahan Tali Rafia Asahylon Terhadap Hasil Jadi *Crochet* / Rajut Pada Tas Jinjing (*Corde Bag*), e-Jurnal UNESA. Surabaya : Edisi Yudisium Periode Mei 2015.

## WEBTOGRAFI

<https://www.instagram.com/p/CPXAwH2sr6u/?igshid=YmMyMTA2M2Y> . Diunduh 1 Juni 2022

<https://www.instagram.com/p/CUXb9dOvIES/?igshid=YmMyMTA2M2Y> . Diunduh 1 Juni 2022

[https://www.instagram.com/p/Cb6t4n\\_rOne/?igshid=YmMyMTA2M2Y](https://www.instagram.com/p/Cb6t4n_rOne/?igshid=YmMyMTA2M2Y) . Diunduh 1 Juni 2022

<https://www.instagram.com/p/CTMxSRRJb4j/?igshid=YmMyMTA2M2Y> .Diunduh 1 Juni 2022

<https://youtu.be/ymu9wFW0gas> . Diunduh pada 2 Juni 2022

<https://youtu.be/yLIY-yaF9tE> . Diunduh pada 2 Juni 2022

<https://youtu.be/YT7P7eWVJZ0> . Diunduh pada 2 Juni 2022

<https://youtu.be/GGRsIOIJ8wU> . Diunduh pada 2 Juni 2022

[https://antropometriindonesia.org/index.php/detail/artikel/4/10/data\\_antropometri](https://antropometriindonesia.org/index.php/detail/artikel/4/10/data_antropometri) . Diunduh pada 28 Juni 2022)

## LAMPIRAN

### A. BIODATA



**HELLO! I'M  
VIA**

**TENTANG SAYA :**

Nama : Silvy Rengga Ariesta Noor Aini  
TTL : Yogyakarta, 25 maret 2000  
Alamat : Tukangan DN. 2/366 Rt.020, Rw 004,  
Tegalpanggung, Danurejan, Daerah  
Istimewa Yogyakarta  
No.Tlp : 085875150064

**PENDIDIKAN:**

- SDN 1 Kotagede
- SMP N 5 Banguntapan Bantul
- SMK N 5 Yogyakarta

**PENGALAMAN KEGIATAN :**

- P3WILSEN 2019, Karanganyar, Jawa Tengah
- P3WILSEN 2020, Bantul, Yogyakarta
- Workshop Batik, Wonosari Yogyakarta
- P3WILSEN 2021, Bantul, Yogyakarta
- Wiradesa 2021, Bantul, Yogyakarta

## B. FOTO POSTER PAMERAN



**EKSPRESI SELF LOVE PADA TAS  
WANITA DENGAN TEKNIK BATIK**

📍 Gedung Kriya Seni Lt.2  
ISI Yogyakarta

**13-17 Juni 2022**

SILVYA RENGGA  
ARIESTA NOOR AINI  
NIM.1812052022

 Program Studi S-1 Kriya  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pembimbing I  
Toyibah Kusumawati, M.Sn  
Pembimbing II  
Sugeng Wardoyo, M.Sn

### C. FOTO SITUASI PAMERAN



## D. KATALOG



Judul : Kedamaian  
 Ukuran : 28 x 15 x 8,5 cm  
 Media : Kulit crusting dan kulit pull-up  
 Tahun : 2022

Nama : Silvy Rengga Ariesta Noor Aini

### Deskripsi Karya I

Karya kulit yang berjudul "kedamaian" memiliki arti hidup aman dan tenteram. Dalam karya ini penulis mempresentasikan kedamaian dalam karya ini dengan memfokuskan dengan gambar yang ada dalam karya. Sebuah gambar yang mengartikan self love itu sendiri, yaitu kedamaian. Pewarnaan pada kulit crusting mengacu pada nilai estetika yaitu unity (kesatuan), harmony (keselarasan), balance (keselimbangan), dan contrast (perlawanan). Warna yang digunakan dalam karya ini merupakan kesatuan dan keselarasan, penulis menggunakan pewarna pigmen dengan warna merah dan kuning untuk menyelaraskan dengan warna kulit Pull-Up yaitu coklat tua. Selain itu warna yang memiliki arti energi, kekuatan, tekad yang kuat, hasrat dan cinta. Namun dalam karya ini dominan menggunakan warna kuning yang berarti kegembiraan, rasa bahagia, dan cinta. Warna-warna yang cenderung muda akan seimbang dengan komposisi warna yang cenderung tua.

Aspek kenyamanan dan keamanan pada karya ini selalu diperhatikan yang dimana dari bentuk tas selempang yang dapat memenuhi kebutuhan dalam membawa dan menyimpan barang untuk bepergian, akan tetapi tidak muat terlalu banyak, hanya barang yang berukuran kecil seperti HP, buku kecil, dan peralatan make up. Selain itu tas selempang ini mudah dibawa, bahan kulit sapi yang tidak memberikan pundak ketika digunakan. Bentuknya yang minimalis, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, sehingga dapat digunakan dalam semua waktu sebagai penunjang penampilan. Penulis memilih bentuk kotak pada karya tas selempang ini dengan mengutamakan kenyamanan ketika seseorang yang membawa barang seperti buku kecil dan HP yang sama-sama memiliki bentuk persegi.



Judul : I Love Me  
 Ukuran : 30 x 18 x 6,5 cm  
 Media : Kulit crusting dan kulit pull-up  
 Tahun : 2022

Nama : Silvy Rengga Ariesta Noor Aini

### Deskripsi Karya II

Karya kulit yang berjudul "I Love Me" memiliki arti cinta diri sendiri, mencintai diri sendiri dengan mencari kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup, menghargai diri sendiri dalam segala hal. Dalam karya I Love Me ini penulis mempresentasikan dengan memfokuskan gambar yang ada dalam karya. Sebuah gambar yang mengartikan self love itu sendiri, yaitu I Love Me. Pewarnaan kulit crusting mengacu pada nilai estetika yaitu unity (kesatuan), Harmony (keselarasan), Balance (keselimbangan), dan contrast (perlawanan). Warna yang digunakan dalam karya ini merupakan kesatuan dan keselarasan, penulis menggunakan pewarna pigmen dengan warna merah yang memiliki arti energi, kekuatan, tekad yang kuat, hasrat dan cinta. Sedangkan warna kuning yang memiliki arti kegembiraan, rasa bahagia dan cinta. Namun dalam karya ini dominan warna merah sebagai latar belakang dan warna kuning sebagai objek, apabila disatukan maka memiliki makna kegembiraan dalam cinta. Warna-warna yang cenderung tua akan seimbang dengan komposisi warna yang cenderung muda.

Aspek kenyamanan dan keamanan pada karya ini selalu diperhatikan yang dimana dari bentuk tas selempang yang dapat memenuhi kebutuhan dalam membawa dan menyimpan barang untuk bepergian, akan tetapi tidak muat terlalu banyak, hanya barang yang berukuran kecil seperti HP, buku kecil, peralatan make-up. Selain itu tas selempang ini mudah dibawa, bahan kulit sapi yang tidak memberikan pundak ketika digunakan. Bentuknya yang minimalis, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, sehingga dapat digunakan dalam semua waktu sebagai penunjang penampilan. Penulis memilih bentuk setengah lingkaran pada karya tas selempang ini dengan mengutamakan keindahan dalam tas diri sendiri.



Jurusan Rupa  
Paksi Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Judul : Keberanian  
Ukuran : 22 x 30 x 6,5 cm  
Media : Kulit crusing dan kulit pull-up  
Tahun : 2022

Nama : Silya Rengga Arelita Noor Aini

#### Deskripsi Karya III

Karya kulit yang berjudul "Keberanian" memiliki arti berani membuat keputusan dalam hidup, berani mewujudkan keinginan dalam menggapai tujuan pribadi walaupun terdapat kendala dalam menggapainya. Dalam karya ini penulis mempresentasikan keberanian di dalam karya dengan memfokuskan dengan gambar yang ada dalam karya, sebuah gambar yang mengartikan self love itu sendiri, yaitu keberanian. Pewarnaan pada kulit crusing mengacu pada nilai estetika yaitu unity (kesatuan), harmony (keselarasan), balance (keseimbangan), dan contrast (perlawanan). Warna yang digunakan dalam karya ini merupakan kesatuan dan keselarasan, penulis menggunakan pewarna pigmen dengan warna merah dan kuning untuk menyeleasikan dengan warna kulit Pull-Up yaitu coklat tua. Sedangkan warna kuning yang berarti kebahagiaan, rasa bahagia dan cinta. Namun dalam karya ini warna merah dan kuning seimbang, sehingga tidak dominan hanya satu warna saja.

Aspek kenyamanan dan keamanan pada karya ini selalu diperhatikan, yang dimana dari bentuk tas ransel yang dapat memenuhi kebutuhan dalam membawa dan menyimpan barang untuk berpergian, akan tetapi tidak muat terlalu banyak, hanya barang yang berukuran sedang, seperti buku kecil, HP, peralatan bodah, dan peralatan make-up. Tas ransel ini mudah dibawa, bahan kulit sapi yang tidak memborokkan pundak ketika digunakan, selain itu tas yang didesain unik sehingga dapat dijadikan tas ransel maupun tas selempang. Bentuknya yang minimalis, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, akan tetapi hanya dapat digunakan dalam waktu tertentu. Penulis memilih bentuk kotak pada karya tas ransel ini dengan mengutamakan kenyamanan ketika seseorang yang membawa barang seperti buku dan HP yang sama-sama memiliki bentuk persegi.



Jurusan Rupa  
Paksi Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Judul : Kebahagiaan  
Ukuran : 24 x 25 x 6,5 cm  
Media : Kulit crusing dan kulit pull-up  
Tahun : 2022

Nama : Silya Rengga Arelita Noor Aini

#### Deskripsi Karya IV

Karya kulit yang berjudul "Kebahagiaan" memiliki arti sikap yang cukup, sesuatu yang seseorang inginkan telah tercapai sehingga muncul rasa bahagia. Dalam karya ini penulis mempresentasikan kebahagiaan di dalam karya dengan memfokuskan dengan gambar yang ada dalam karya. Sebuah gambar yang mengartikan self love itu sendiri, yaitu kebahagiaan. Pewarnaan kulit crusing mengacu pada nilai estetika yaitu , unity (kesatuan), harmony (keselarasan), balance (keseimbangan), dan contrast (perlawanan). Warna yang digunakan dalam karya ini merupakan kesatuan dan keselarasan, penulis menggunakan pewarna pigmen dengan warna merah dan kuning untuk menyeleasikan dengan warna kulit Pull-Up yaitu coklat tua. Selain itu warna yang memiliki arti energi, kekuatan, tidak yang kuat, hasrat dan cinta. Namun dalam karya ini dominan menggunakan warna kuning yang berarti kebahagiaan, rasa bahagia, dan cinta. Warna-warna yang cenderung muda akan seimbang dengan komposisi warna yang cenderung tua.

Aspek kenyamanan dan keamanan pada karya ini selalu diperhatikan yang dimana dari bentuk tas pinggang yang dapat memenuhi kebutuhan dalam membawa dan menyimpan barang untuk berpergian, akan tetapi tidak muat terlalu banyak, hanya barang yang berukuran kecil, seperti HP, buku kecil, dan peralatan make-up. Selain itu tas selempang ini mudah dibawa, didesain dengan menggunakan handle (pegangan tali) yang terbuat dari kayu, sehingga seimbang dengan konsep dan warna tas yang diciptakan. Bentuknya yang menyerupai hati hanya dapat digunakan dalam waktu tertentu karena bersifat dekoratif.

**E. CD**



